

Pengembangan LKPD Tematik Terpadu Berorientasi *Active Learning* untuk Kelas IV Sekolah Dasar

Meiry Susanti^{1*}, Alben Ambarita², Munaris³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: meirysusanti84@gmail.com, Telp: +6285279844490

Received: April , 2017

Accepted: Juny , 2017

Online Published: Juny , 2017

Abstract: *Development Of Integrated Thematic Worksheet Oriented Active Learning For The grade fourth of Elementary School. This study aimed to develop LKPD, described the attractiveness and effectiveness of thematic integrated active learning oriented LKPD. The research used research and development. Population of this study were 128 people and the sampling was calculated based on purposive sampling counted 20 people in Cluster IV Diponegoro. The subjects were fourth grade students of SDN 01 Mulya Kencana school year 2016/2017. The collection of data through observation, unstructured interviews, questionnaires and tests. Data were analyzed by descriptive statistics and n-Gain. The results were obtained: 1) Gugus IV Diponegoro Mulya Kencana potential for the development of teaching material such as LKPD, 2) LKPD were suitable to be used as thematic integrated teaching material seen from the test results of the attractiveness of LKPD, 3) LKPD effectively used as teaching material of thematic integrated learning seen from improved learning outcomes of learners.*

Keywords: *active learning, LKPD, thematic integrated.*

Abstrak: *Pengembangan LKPD Tematik Terpadu Berorientasi Active Learning Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan LKPD, mendeskripsikan kemenarikan dan efektivitas LKPD tematik terpadu berorientasi active learning. Pendekatan penelitian adalah penelitian pengembangan. Populasi penelitian sebanyak 128 orang dan sampel ditentukan berdasarkan purposive sampling sebanyak 20 orang di Gugus IV Diponegoro. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Mulya Kencana tahun ajaran 2016/2017. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur, angket dan tes. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan n-Gain. Hasil penelitian diperoleh: 1) Gugus IV Diponegoro Mulya Kencana berpotensi untuk pengembangan bahan ajar LKPD, 2) LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar tematik terpadu dilihat dari hasil uji kemenarikan LKPD, 3) LKPD efektif digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran tematik terpadu dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik.*

Kata Kunci : *active learning, LKPD, tematik terpadu.*

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah menyatakan bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Guru harus mampu menjadi seorang fasilitator yang berperan tidak sebatas penyampaian informasi kepada peserta didik saja tetapi dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. terpadu, diharapkan peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan dihasilkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*).

Implementasi tematik terpadu, diharapkan peserta didik ikut berperan aktif dalam Pembelajaran aktif adalah segala bentuk secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut (Supinah, 2009: 2) kenyataannya, peserta didik masih terkesan pasif. Peserta didik belum terlibat aktif berpartisipasi menemukan konsep pembelajaran, karena masih di dominasi oleh guru yang mengkonstruksi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di buku teks, guru belum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik khususnya LKPD. bahan ajar yang digunakan hanya memanfaatkan kegiatan yang ada di buku peserta didik.

Melalui LKPD tematik terpadu berorientasi *active learning*, pembelajaran lebih menarik dan peserta didik terlibat menemukan konsep sendiri, mengkorelasikan dan mengaplikasikan

konsep serta mengintegrasikan informasi dan keterampilan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar kerja peserta didik, yang selanjutnya disebut LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Arifin, (2014: 75) menyatakan bahwa, lembar kerja peserta didik merupakan salah satu bahan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Hal ini membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis. Saka, (dalam Toman, 2013: 174), lembar kerja adalah salah satu metode pengajaran yang dapat dilakukan secara individu atau dalam kerja kelompok dan memungkinkan pengembangan konseptual. Kurt (dalam Toman, 2013: 174) mengemukakan bahwa lembar kerja yang terdiri dari bahan kegiatan individu peserta didik yang dilakukan pada saat belajar topik dan juga memungkinkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan langkah-langkah dan proses yang diberikan terkait dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan kajian di atas maka yang dimaksud dengan LKPD pada penelitian ini adalah seperangkat bahan pembelajaran yang berupa lembar kerja yang berisi petunjuk, langkah-langkah untuk mengerjakan suatu tugas dan mengkonstruksikan pengetahuan sebagai pedoman peserta didik yang dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik baik secara individu atau berkelompok dalam pencapaian pembelajaran kontekstual yang akan membantu peserta didik menemukan konsep belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan kepada peserta didik (Munasik: 2014 : 105).

Menurut Kochar (dalam Bitok, 2014: 80), seorang guru yang memiliki bahan-bahan pengajaran yang memadai dan relevan dan fasilitas akan lebih percaya diri, efektif dan produktif. Keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program yang baik tergantung pada ketersediaan atau bebas ketersediaan bahan pengajaran dan fasilitas. York (dalam Min, 2012 :274) mengungkapkan bahwa, “peserta didik belajar lebih baik tematik, instruksi interdisiplin dari pada tradisonal, subjek kurikulum tunggal”. Menurut Beane dalam Min (2012 :274) menyatakan bahwa: “pengetahuan dan kemampuan adalah satu kesatuan dalam integritas aturan tematik dalam konteks tema dan aktifitas”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik atau disebut juga pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. bermakna dalam arti peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dalam konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik untuk pengalaman mengajar. Itu termasuk teknik yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar dan menghargai peserta didik. tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Bonwell (dalam Hackathoma dan Solomon, 2011 :2) Menurut Jensen (2014: 2). Pembelajaran aktif terdiri dari dua tahap: tahap di mana peserta didik memperoleh pemahaman konseptual (selanjutnya disebut sebagai tahap pencapaian konten), dan tahap di mana peserta didik belajar untuk menerapkan dan mengevaluasi konsep-konsep tersebut dalam situasi belajar untuk memperluas pemahaman konseptual mereka menjadi konteks belajar mereka (selanjutnya disebut sebagai fase aplikasi konsep). Peserta

didik mengintegrasikan informasi, konsep-konsep atau keterampilan-keterampilan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah memiliki berbagai cara seperti merumuskan kembali serta mempraktikannya. Menurut Fink (dalam Alamsyah, 2015: 32) pembelajaran peserta didik aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Sedangkan menurut (Chatib, 2009: 32) Penggunaan strategi belajar aktif dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila perencanaan pembelajaran guru (*lesson plan*) didesain sesuai gaya belajar peserta didik yang dikonsultasikan agar mendapatkan hasil perencanaan pengajaran yang efisien untuk mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah suatu pembelajaran yang menekankan aktivitas berpusat pada peserta didik yang mencakup aktivitas sosial, emosional, intelektual dan motorik sehingga diperoleh ide pokok dan pemahaman konseptual yang melibatkan semua indera, seluruh tindakan dan mental untuk memecahkan persoalan dan diaplikasikan dalam konteks belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dilakukan penelitian pengembangan LKPD yang bertujuan menghasilkan LKPD, mendeskripsikan kemenarikan dan efektivitas LKPD tematik terpadu berorientasi berorientasi *Active Learning*.

METODE

Penelitian dalam pengembangan LKPD tematik terpadu ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Menurut Sugiyono (2015: 407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Selanjutnya terdapat sepuluh langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2015: 409) yaitu :

potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal. Dalam hal ini, peneliti menyesuaikan dengan tujuan penelitian yakni mengembangkan bahan ajar LKPD tematik terpadu berorientasi *Active Learning*, peneliti hanya melaksanakan langkah satu sampai dengan langkah ke tujuh, yaitu langkah potensi dan masalah sampai dengan pelaksanaan revisi produk setelah uji coba produk. Langkah ke delapan sampai kesepuluh tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan biaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 128 orang peserta didik kelas IV Gugus IV Diponegoro. Sampel penelitian merujuk pada kelas IV A SDN 1 Mulya Kencana yang berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan memuat karakteristik sampel yang sudah ditetapkan oleh penulis sehingga teknik sampling ini dinamakan sampling bertujuan. Tahap pengumpulan data pada pengembangan ini diperoleh dari pengisian angket oleh guru dan peserta didik. Angket digunakan untuk memperoleh data pada uji ahli, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, dan uji kemenarikan. Ada tahap validasi ahli, data diperoleh dari pengisian angket dengan uji materi oleh dosen ahli materi dan media Unila serta uji praktisi desain pembelajaran oleh teman sejawat.

Uji produk yang dilakukan yaitu uji perorangan, uji kelompok kecil, uji kelompok dan melibatkan validasi produk oleh tiga orang ahli yaitu ahli desain pembelajaran dan ahli pembelajaran tematik terpadu. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan layak digunakan atau tidak, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan angket untuk uji terbatas. Kriteria yang dibuat adalah (1) kriteria pembelajaran (*instructional criteria*), materi dan aktifitas belajar dan (2) kriteria tampilan (*material review*)

yang mencakup isi (*content*), materi dan aktifitas belajar dan (3) kriteria tampilan (*presentation criteria*) yang mencakup desain antar muka (Lee & Owen, 2008:367). Pada uji lapangan, uji coba meliputi: uji efektivitas dan uji daya tarik LKPD, menggunakan instrument-instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan uji coba. Instrument uji efektivitas adalah soal pre-test maupun post-test berupa soal-soal materi tema kepahlawanan, sedangkan uji daya tarik penulis menggunakan angket. Uji efektivitas penggunaan LKPD dianalisis menggunakan validitas, reliabilitas, dan analisis nilai *n-gain* ternormalisasi. Selanjutnya nilai *n gain* ditafsirkan menggunakan Kriteria interpersasi indeks gain yang dikemukakan oleh Hake (1999:1), yaitu: $\langle g \rangle > 0,7$ (indeks gain tinggi), $0,7 > \langle g \rangle > 0,3$ (indeks gain sedang), $\langle g \rangle < 0,3$ (indeks gain rendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKPD tematik terpadu berorientasi *Active Learning*. LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan kondisi pembelajaran tematik pada tingkat SD di Gugus IV Diponegoro Mulya Kencana. Potensi tersebut dianalisis melalui studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, ada atau tidaknya produk yang dikembangkan, dan tingkat kebutuhan peserta didik dan guru terhadap produk yang dikembangkan. Observasi yang dilakukan di SDN 01 Mulya Kencana, SDN 03 Mulya Kencana, dan SDN 04 Mulya Kencana, menunjukkan bahwa belum ada bahan ajar yang berupa LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik. Bahan ajar yang ada hanyalah berupa buku peserta didik yang berisi materi-materi, tugas-

tugas, dan evaluasi yang berkaitan dengan materi-materi pada semester itu. Ketidakadaan LKPD sebagai bahan ajar, menyebabkan sekolah-sekolah menggunakan lembar kegiatan yang ada di buku peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada tema-tema selanjutnya karena materi tersebut menjadi dasar materi-materi selanjutnya yang lebih kompleks. Keterbatasan penyajian bahan ajar yang selama ini digunakan sebagai panduan pembelajaran tematik peserta didik menunjukkan bahwa dibutuhkan LKPD sebagai panduan pembelajaran tematik peserta didik.

Pemaparan di atas menunjukkan adanya potensi dan kondisi yang mendukung untuk dikembangkannya LKPD sebagai bahan ajar pembelajaran tematik peserta didik. Potensi dan kondisi yang ada diperkuat melalui studi pustaka, di mana dilakukan studi pustaka berkaitan dengan karakteristik pembelajaran tematik khususnya bagaimana mencapai tujuan pembelajaran melalui penemuan konsep, dan melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Studi pustaka menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan LKPD sebagai panduan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *active learning*. Potensi dibutuhkannya LKPD sebagai bahan ajar pembelajaran tematik juga didukung dengan hasil wawancara terhadap guru kelas IV dan pemberian angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan.

Pengembangan LKPD

Langkah-langkah pengembangan LKPD sebagai panduan pembelajaran tematik peserta didik, mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall, dan langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Diknas dan Prastowo (2012: 123). Proses pengembangan untuk isi LKPD terdiri dari proses (1) analisis kurikulum yaitu menganalisis KI, KD, dan tema mana yang memerlukan LKPD; (2)

merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran; (3) menyusun peta kebutuhan LKPD untuk mengetahui jumlah LKPD yang diperlukan; (4) menentukan judul-judul LKPD; (5) mengumpulkan materi; dan (6) menulis LKPD. Proses pengembangan LKPD juga mengacu pada pengembangan model *ASSURE* dengan proses sebagai berikut:

1) Tahap *analyze learner* yaitu tahap mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan hasil belajar. Proses analisis yang dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Hasil yang diperoleh pada tahap *analyze learner* berdasarkan pendapat peserta didik adalah: a) Peserta didik merasa kesulitan untuk mengikuti langkah-langkah saintifik pembelajaran tematik, b) Peserta didik sulit menyampaikan pendapat secara lisan.,c) Peserta didik sulit berbicara dan kurang percaya diri menyampaikan ide dalam kegiatan mengolah informasi dan mengkomunikasikan, d) Peserta didik sulit menemukan konsep dan mengkonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam karena tidak adanya soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun pemahaman konsep awal dan pemahaman lanjutan peserta didik terhadap materi pada buku peserta didik yang biasa digunakan selama ini, d) Peserta didik membutuhkan bahan ajar berupa LKPD sebagai bahan ajar pembelajaran tematik. 2) Tahap *state objectives* yaitu tahap menganalisis kurikulum untuk menganalisis KI dan KD yang perlu dikembangkan LKPD untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan KI, KD, dan hasil belajar peserta didik, maka subtema 2 pahlawanku kebangganku pembelajaran 4,5 dan 6 sangat perlu dikembangkan LKPD sebagai bahan ajar proses pembelajaran. Setelah itu, dirumuskanlah indikator dan tujuan pembelajaran. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menekankan proses

keterlibatan peserta didik untuk menemukan konsep, mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan konsep dalam kehidupan.

1) Tahap *select instructional methods, media, and materials*. Tahap ini merupakan tahap menentukan bahan ajar yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan bahan ajar cetak berupa LKPD tematik terpadu berorientasi *active learning*. Tahap *utilize media and materials*, yaitu tahap uji coba LKPD untuk mengetahui efektivitas, dan kemenarikan LKPD ketika digunakan dalam pembelajaran, 2) Tahap *require learner participation*, yaitu tahap di mana peserta didik diharuskan untuk berpartisipasi atau terlibat aktif menggunakan LKPD yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru dan menerima umpan balik mengenai kesesuaian usaha mereka sebelum dan sesudah pembelajaran, 3) Tahap *evaluate and revise*, yaitu tahap mengevaluasi dan merevisi LKPD. Proses pengembangan untuk isi LKPD terdiri dari proses (a) analisis kurikulum yaitu menganalisis KI, KD, dan materi mana yang memerlukan LKPD; (b) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran; (c) menyusun peta kebutuhan LKPD untuk mengetahui jumlah LKPD yang diperlukan; (d) menentukan unsur-unsur LKPD; (e) mengumpulkan materi; dan (f) menulis LKPD.

Produk awal diujikan dengan ahli melalui pengisian angket. Uji ahli yang dilakukan meliputi uji praktisi desain pembelajaran, uji ahli media dan uji ahli materi. Uji Praktisi desain pengembangan LKPD tematik terpadu berorientasi *active learning* bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap ketepatan desain dan kesesuaian materi pembelajaran yang disusun berdasarkan keilmuan. Praktisi desain yang adalah kepala sekolah pada

SDN 01 Mulya Kencana. Penilaian yang beliau berikan terhadap desain pembelajaran LKPD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Penilaian Praktisi Desain Pembelajaran

No	Aspek Evaluasi	Penilaian Ahli Desain
1	Kejelasan rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar	Sangat jelas
2	Relevansi indikator pembelajaran	Sangat relevan
3	Sistematika materi tersusun secara sistematis dan logis	Sistematis
4	Kejelasan uraian materi	Jelas
5	Ketersediaan evaluasi	Sesuai
6	Konsistensi evaluasi dengan indikator	Sangat Sesuai
7	Kemudahan instrumen evaluasi	Mudah
8	Kemudahan peserta didik melakukan evaluasi sendiri	Mudah
9	Relevansi materi dengan evaluasi	Relevan
10	Ketersediaan umpan balik	Baik
11	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Sangat Sesuai
12	Penumbuhan motivasi belajar	Mendukung
13	LKPD memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri	Mendukung

Uji ahli media bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai kemenarikan LKPD, kemudahan penggunaan, peran LKPD dalam proses pembelajaran dan kualitas fisik LKPD. Ahli media yang dipilih adalah Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. Hasil uji ahli media untuk menilai tampilan LKPD dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.3 Penilaian Ahli Media

No	Aspek Evaluasi	Penilaian Ahli Media
1	Kesesuaian warna pada tampilan	Sesuai
2	Kesesuaian warna tulisan dan gambar isi LKPD	Sesuai
3	LKPD membuat peserta didik aktif	Sesuai
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	Mudah
5	Kemudahan penggunaan LKPD	Mudah
6	LKPD berperan dalam pembelajaran	Mudah
7	LKPD membantu peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran	Sesuai
8	Kemenarikan isi LKPD	Menarik
9	Kesesuaian antara ilustrasi/gambar	Sesuai
10	Layout atau tampilan LKPD	Baik
11	Kesesuaian font huruf dan ukuran ketikan	Sesuai
12	Kesesuaian warna LKPD	Sesuai

Ada beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh ahli media 1, yaitu gambar yang pecah warnanya harus diganti, warna harus kontras jika dasarnya soft maka gambarnya tajam demikian pula sebaliknya dan jangan mengambil gambar yang sudah ada di buku peserta didik. Hasil uji ahli media menunjukkan sudah lengkap dan memenuhi standar media setelah dilakukan perbaikan



Gambar 4.1. gambar sebelum perbaikan ahli media.



Gambar 4.2 gambar sesudah perbaikan ahli media

Uji ahli materi pengembangan LKPD bertujuan untuk mendapatkan masukan tentang kesesuaian dan relevansi materi berdasarkan keilmuan.. Hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Evaluasi	Penilaian Ahli materi
1	Kesesuaian rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar	Sangat Sesuai
2	Kesesuaian rumusan indikator	Sesuai
3	Relevansi isi materi dan indikator dengan kompetensi dasar	Cukup sesuai
4	Kejelasan uraian isi materi pembelajaran	Sangat Jelas
5	Sistematika penyusunan materi dalam LKPD	Cukup Baik
6	Pengorganisasian isi materi LKPD	Cukup Baik
7	LKPD berperan dalam memudahkan peserta didik belajar secara mandiri	Mendukung
8	LKPD membantumenumbuhkan motivasi peserta didik belajar secara mandiri	Mendukung
9	Kesesuaian keterbacaan isi LKPD	Sesuai
10	Kemenarikan isi LKPD	Cukup Menarik
11	Kesesuaian antara ilustrasi/ gambar dengan materi	Sesuai
12	Layout atau tampilan LKPD	Cukup Sesuai
13	Kesesuaian font huruf dan ukuranketikian	Sesuai
14	Kesesuaian warna pada LKPD	Sangat Sesuai

Ada beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi 1. Ahli menyarankan agar sistematika isi dan pengorganisasian LKPD harus lebih konstruktivistik di mana peserta didik membangun konsep dari adanya persoalan-persoalan yang dihadapkan pada mereka. Selain itu, berkaitan dengan keterbacaan LKPD, ahli menyarankan di halaman judul harus lebih spesifik tema, subtema dan pembelajaran. Ahli materi 1 juga memberi saran untuk RPP yang dalam hal ini sebagai produk pendukung dari produk utama yang dikembangkan. Ahli menyarankan untuk KI dan KD cukup di RPP di LKPD cukup tujuan pembelajaran saja.

Kemenarikan LKPD

Hasil pengolahan data pada uji kemenarikan LKPD tematik terpadu berorientasi *active learning* menunjukkan rata-rata presentase 78%. Skor ini masuk pada kriteria menarik, sehingga layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Kemenarikan LKPD dianalisis dari hasil penilaian angket yang telah dipersiapkan kemudian dikategorikan sesuai dengan rentang persentasenya masing-masing. Angket kemenarikan LKPD mencakup juga penilaian terhadap kemudahan dalam penggunaan LKPD. Secara umum LKPD ini layak digunakan. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa LKPD menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata persentase 78%. LKPD menjadi menarik karena disajikan dengan warna yang bervariasi, gambar-gambar yang digunakan mendukung pemaparan materi, penyajian pertanyaan-pertanyaan dapat mengkonstruksi pemahaman konsep peserta didik, penyajian materi tematik dilengkapi dengan kegiatan yang membimbing peserta didik untuk mencari dan menemukan konsep sehingga mampu mengaitkan konsep yang telah dipahaminya dengan konteks kehidupan nyata pada akhirnya mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan konsep

diaplikasikan, mengintegrasikan informasi dan keterampilan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. .

LKPD yang menarik mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, dengan adanya motivasi maka peserta didik akan menyadari pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencapai hasil belajar. LKPD sebagai bahan ajar tematik terpadu berorientasi *active learning* yang dikembangkan menarik bagi peserta didik sehingga mampu memotivasi mereka dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Mc. Dougall dalam Sagala (2012: 114) yang mengemukakan bahwa teknik-teknik yang perlu dikembangkan dalam memotivasi peserta didik antara lain (1) menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti peserta didik, (2) menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebuah masukan, dan (3) menyediakan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

Efektifitas LKPD

Rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* peserta didik pada uji lapangan yang telah di analisis dan olah data kemudian diuji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* untuk rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di SDN 01 Mulya Kencana sebesar 0,470 (di atas 0,05) dan 0,758 (di atas 0,05), berarti bahwa H_0 diterima.

Data yang telah terdistribusi normal selanjutnya digunakan untuk uji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Data diuji menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* untuk pasangan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* besarnya adalah 0,00 (di bawah 0,05), berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan LKPD sebagai bahan ajar tematik terpadu berorientasi *active learning*. Tingkat efektivitas penggunaan LKPD pada uji lapangan memperlihatkan bahwa LKPD efektif digunakan sebagai bahan ajar tematik terpadu berorientasi *active learning* untuk uji lapangan yang skala ujinya lebih besar, dengan dengan rata-rata gain sebesar 0,52. Efektivitas LKPD berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada perbedaan nilai *n-Gain* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari hasil analisis data, nilai *n-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Secara garis besar, hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran efektif meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.

Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa LKPD efektif digunakan sebagai bahan ajar tematik terpadu berorientasi *active learning* dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata gain 0,52. Penggunaan LKPD membuat pembelajaran menjadi efektif karena membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar di mana peserta didik dituntut untuk menemukan konsep, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menguji kemampuan dan pemahamannya melalui pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD, dan membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian pengembangan ini adalah Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKPD tematik terpadu berorientasi *Active Learning* yang ditandai dengan adanya potensi pengembangan bahan ajar LKPD di Gugus IV Diponegoro Mulya Kencana, LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar tematik terpadu dilihat dari hasil uji kemenarikan LKPD dengan rata-rata persentase 78%, LKPD efektif digunakan

sebagai bahan ajar pembelajaran tematik terpadu dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan kategori indeks gain sedang, rata-rata nilai n Gain kelas eksperimen 0,52 > kelas kontrol 0,39.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chepkorir Bitok, Ester, Betty Tonui, Philomena Chepsiror. 2014. Resource Capacities Supporting Thematic Approach in Teaching ECDE Centres in Uasin Gishu County. *International Journal of Education Learning and Development*, 78-86.
- Jensen, Jamie L Tyler A. Kummer, and Patricia D.d. M. Godoy, 2014 Improvements from a Flipped Classroom May Simply Be the Fruits of Active Learning, *CBE—Life Sciences Education*, 1-12
Jeogolan, 2009, Pengertian Belajar, <http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/> di akses tanggal 18 oktober 2015.
- Machmudah, Umami. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang :UIN-Malang Press.
- Majid. Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Miarso, Yusuf hadi., dan Eko Suyanto. 2011. *Kumpulan Materi Kuliah Mozaik Teknologi Pendidikan*. PPSJ Teknologi Pendidikan Unila. Lampung.
- Min, Khon Chon, Abdullah Mad Rasid dan Mohd Ibrahim Nazri, 2012. *Teacher' Understanding and Practice towards thematic approach in Teaching Integrated Living Skill (ILS) in Malaysia*, *International Journal of Humanities and Social Science*, 273-281.
- Munasik. 2014. *Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah*. Pangkal pinang : Universitas Terbuka Sukmadinata, Nana S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prastowo, Andi. 2012. *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Subroto Waspodo Tcipt, Nasution, Wahyu Sukartiningsih, 2014 *Development of Competence Balance Oriented Integrative Thematic Learning Tools to Foster Critical Thinking Skill and Positive Character of Elementary School Students*. *International Journal of Education and Practice*, 275-288.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Toman, Ufuk.. 2013. Extended Worksheet Developed According to 5E Model Based on Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication* , 173-183.